

ANALISIS PUISI "TELAH SATU" KARYA W.S. RENDRA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK

Kartika Nadila Putri, Prima Nucifera

Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

Email : kartikanadilap@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilandasi oleh makna yang terkandung dalam puisi "Telah Satu". Penelitian ini merumuskan masalah untuk menganalisis puisi "Telah Satu". Menggunakan pendekatan pragmatik, analisis ini berdasarkan sudut pandang dari peneliti dan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode yang membahas tentang bagaimana menganalisis berdasarkan pendekatan pragmatik.

Kata Kunci: Pragmatik, Puisi, Telah Satu

ABSTRACT

This research is based on the meaning contained in the poem "Telah Satu". This is research formulates the problem of analysing the poem "Telah Satu". Using a pragmatic approach, this analysis is based on the researcher's point of the view and uses descriptive qualitative methods. This method is a method that discusses how to analyse based on a pragmatic approach.

Keywords: Pragmatic, Poetry, Has One

PENDAHULUAN

Peneliti melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang puisi dalam segi pragmatik yang mungkin masih kurang diminati oleh segelintir orang. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis dari pendekatan pragmatik pada puisi "Telah Satu". Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pragmatik dari puisi "Telah Satu".

Pragmatik secara umum dapat didefinisikan sebagai studi mengenai hubungan antara konteks tuturan dengan makna bahasa. Sebagaimana dinyatakan oleh Leech (1993, hlm. 5) dalam karyanya Prinsip-Prinsip Pragmatik, pragmatik adalah "studi tentang maksud penutur, presuposisi, efek perlokusi, implikatur percakapan, struktur pertukaran ujar, ketidak langsung, dan kejelasan tuturan". Senada dengan itu, Nadar (2013) dalam bukunya Pragmatik & Penelitian Pragmatik mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan digunakan dalam komunikasi (hlm.4). Menurut Yule (2006) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan pendengar. Bahwa

pendapat tersebut belum signifikan maka dari itu (Wijaya, P. D., & Rohmadi, 2009) Kajian pragmatik ini menyangkut aspek-aspek maksud dibalik tuturan seseorang.

Makna yang tercantum dalam puisi bisa langsung atau pun tidak langsung bergantung pada imajinasi pengarang, seperti pendapat Wardoyo (2013) bahwa puisi yaitu pengalaman, khayalan, dan sesuatu yang berkesan ditulis sebagai ungkapan orang dengan bahasa tidak langsung. Artinya puisi yang ditulis oleh si penulis adalah bentuk dari ekspresi bahasa dan itu tidak terjadi secara langsung, harus adanya bentuk dari pengalaman, khayalan atau sesuatu lainnya. Begitu pun selaras dengan Firmansyah (2017) bahwa imajinasi ialah kemampuan berpikir untuk mengangan-angankan atau dapat disebut khayalan yang isinya menciptakan gambaran seperti lukisan, karangan, dan sebagainya. Khayalan ini sangat berperan penting untuk membuat sebuah karya puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan yang memecahkan masalah dilaksanakan dengan memperkirakan keadaan objek penelitian yang memaparkan maksud

bentuk laporan penelitian. Sukmadinata, (2012) kualitatif deskriptif yaitu ditunjukkan untuk memahami analisis hasil data berupa deskripsi yang dapat dilihat baik dari sudut maupun partisipan, karena dapat berupa tanya jawab, peninjauan secara langsung, dan pemikiran pendapat ide masing-masing tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Telah Satu” Karya W.S. Rendra

Gelisahmu adalah gelisahku
Berjalan kita bergandengan dalam hidup yang nyata,
dan kita cintai.
Lama kita saling bertatap mata
dan makin mengerti tak lagi bisa dipisahkan.
Engkau adalah peniti
yang telah disematkan.
Aku adalah kapal
yang telah berlabuh dan ditambatkan.
Kita berdua adalah lava
yang tak bias lagi diuraikan.

“Gelisahmu adalah gelisahku” dalam bait ini, sang tokoh aku menyatakan bahwa apa yang tokoh kamu rasakan akan dapat dia rasakan juga. Seolah dia akan dapat membagi perasaannya kepada pasangannya, agar keduanya dapat menjalani dan merasakan hal yang sama. Kemudian pada bait “Berjalan kita bergandengan” tentang pasangan kekasih yang hidup berdampingan dengan komitmen yang kuat dari keduanya, yang menceritakan bahwa mereka akan terus bersama dalam keadaan apapun, itu dikarenakan rasa cinta dan kepercayaan satu sama lain yang kuat. Pada bait “dalam hidup yang nyata, dan kita cintai” menggambarkan bahwa hidup dalam dunia yang dimana penuh suka duka dan mereka jalani dengan rasa cinta yang mereka miliki sebagai penyemangat kehidupan.

“Lama kita saling bertatap mata dan makin mengerti tak lagi bisa dipisahkan” dalam bait ini menceritakan tentang mereka yang dapat saling mengerti karena sudah saling jatuh cinta sampai hingga mereka tidak dapat untuk dipisahkan. Pada bait “Engkau adalah peniti yang telah disematkan” menceritakan tentang kecocokan mereka dalam suatu perasaan, layaknya sebuah peniti yang disematkan pada

suatu barang untuk melekat keduanya, begitu juga tentang perasaan mereka.

Kemudian pada bait “Aku adalah kapal yang telah berlabuh dan ditambatkan” menceritakan tentang bahwa dia telah menemukan tempat sejatinya untuk kembali dan menjadi tujuan akhirnya, yang bermaksud bahwa dia telah merasakan kecocokan diantara mereka untuk menjadi pasangan hidup sekalipun dalam ombak kehidupan. Dan terakhir dalam bait “Kita berdua adalah lava yang tak bisa lagi diuraikan” menceritakan tentang mereka yang tidak akan dapat dipisahkan dengan cara apapun karena mereka sangatlah seimbang dalam hal apapun dengan keyakinan yang kuat antara satu sama lain.

SIMPULAN

Melalui analisis pendekatan pragmatik membantu para pembaca memahami pesan dan manfaat yang disampaikan dari puisi "Telah Satu" karya W.S. Rendra kepada para pembaca adalah tentang cinta sejati yang telah menjadi satu, mungkin saja sebelum menemukan sang cinta sejati kita seiring bersama orang yang salah atau bersama orang yang benar namun diwaktu yang salah. Ada saatnya kita dapat menemukan cinta sejati yang benar benar menjadi pasangan hidup, entah itu dalam waktu cepat ataupun lambat,. Akan lebih baik kita terlebih dahulu focus untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik dalam hal apapun, karna semua takdir kehidupan sudah diatu oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam puisi dapat dilihat bahwa sang tokoh sangat mencintai pasangannya dengan begitu tulus dengan keyakinan yang kuat untuk mejadikan pasangannya seumur hidupnya. Setia dengan satu orang itu adalah suatu seni terindah, dengan keseimbangan yang sama antara satu sama lain, dapat membuat kita menjadi yakin bahwa perjalanan cinta yang diperjuangkan akan berakhir dengan akhir yang bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

Yusliawati, Eka Nur Annisa Rachmawati, dan Mekar Ismayani (2019). Analisis pragmatik dan diksi puisi pada "Suatu Hari Pagi" karya Sapardi Djoko Damono. Parole (Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia).
W.S. Rendra. Telah Satu.

Novita Eka Fitri, Safinatul Hasanah Harahap.
Analisis pragmatik pada puisi
"Karawang Bekasi" karya Chairil
Anwar. Indonesian Journal
Education and development
research